

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan besar, tidak hanya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga untuk menghasilkan generasi yang unggul dalam berbagai bidang keilmuan. Salah satu program unggulan yang berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam adalah Program Tahfizh Al-Qur'an. Program ini bukan hanya ditujukan untuk melestarikan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, pembentukan karakter, serta peningkatan kemampuan kognitif dan afektif pada siswa.¹

Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menerapkan Program Tahfizh Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran. Lembaga ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan dasar berbasis pesantren yang bermanhaj salaf dalam beraqidah, berakhlak, dan bermuamalah. Untuk mewujudkan visi tersebut, program tahfizh diarahkan agar mampu menginternalisasi ajaran Islam serta membentuk karakter yang disiplin, jujur, tangguh, dan bertanggung jawab pada diri siswa. Misi lembaga menekankan pada pembentukan generasi berakidah shahihah,

¹ Rangkuti, C., Ependi, R., & Tumiran, T. (2024). *Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al-Qur'an Melalui Pendekatan Multiple Inteligensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

berprestasi, mencintai Al-Qur'an, serta memiliki kesiapan mental dan karakter untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

Pada tingkat kelas VI Salafiyah Ula, target hafalan yang ditetapkan cukup tinggi, yaitu mencapai 10 juz. Untuk mencapai target tersebut, kegiatan tahfizh dilakukan dalam dua sesi setiap hari, yakni sesi pertama pukul 07.00 hingga 09.00 dan sesi kedua pukul 09.30 hingga 10.30. Program ini dijalankan dengan sistem halaqah yang terbagi menjadi tiga kelompok, masing-masing dibimbing oleh seorang ustadz sebagai pengampu. Jumlah siswa kelas VI yang mengikuti program ini adalah 29 siswa, dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahfizh yang ditetapkan sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga memiliki standar mutu yang tinggi terhadap pencapaian hafalan siswa.

Hubungan antara kegiatan tahfizh Al-Qur'an dan afektif pada siswa menjadi perhatian penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan kognitif siswa.³ Kegiatan menghafal melatih konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan menyerap informasi yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran akademik. Penelitian oleh Dawam, A. menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfizh memiliki kedisiplinan dan manajemen waktu

² Rangkuti, C., Ependi, R., & Tumiran, T. (2024). *Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al-Qur'an Melalui Pendekatan Multiple Inteligensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

³ Rangkuti, C., Ependi, R., & Tumiran, T. (2024). *Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al-Qur'an Melalui Pendekatan Multiple Inteligensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Kedisiplinan ini merupakan salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan akademik. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Demak, T.D.M. pada beberapa sekolah Islam menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program tahfizh menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi, terutama pada mata pelajaran yang menuntut hafalan dan pemahaman konsep. Hal ini mengindikasikan adanya transfer keterampilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an ke dalam proses belajar akademik secara umum.⁴

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program tahfizh belum sepenuhnya mencapai hasil yang ideal. Terdapat berbagai kendala seperti rendahnya kehadiran siswa pada sesi tahfizh pagi, kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan, serta minimnya penghayatan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bahkan, masih ditemukan perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti ketidakjujuran dalam belajar, penggunaan bahasa yang tidak santun, serta kurangnya rasa hormat kepada guru dan sesama teman. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang seharusnya terinternalisasi melalui program tahfizh belum sepenuhnya membentuk karakter siswa secara menyeluruh.⁵

⁴ Rangkuti, C., Ependi, R., & Tumiran, T. (2024). *Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al-Qur'an Melalui Pendekatan Multiple Inteligensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁵ Rangkuti, C., Ependi, R., & Tumiran, T. (2024). *Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al-Qur'an Melalui Pendekatan Multiple Inteligensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Beberapa hal yang diduga menjadi penyebab dari permasalahan ini antara lain adalah kurangnya monitoring dan evaluasi secara terstruktur terhadap pelaksanaan kegiatan tahfizh, yang menyebabkan sulitnya mengukur efektivitas program dan menangani tantangan yang muncul. Selain itu, keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang masih rendah juga dapat membuat mereka kurang merasa memiliki terhadap program tersebut. Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua yang belum optimal turut memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti program. Di sisi lain, pengaruh negatif dari lingkungan eksternal seperti perkembangan teknologi dan media sosial yang begitu pesat sering kali mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan yang bermanfaat, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang kurang produktif.⁶

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan kajian yang komprehensif untuk mengevaluasi implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di jenjang Salafiyah Ula, khususnya pada tingkat kelas VI. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan afektif siswa, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk optimalisasi program ke depan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi nyata

⁶ Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program Tahfizh Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54.

bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Afektif Siswa Putra Kelas VI di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pelaksanaan program tahfizh dalam membentuk karakter dan sikap afektif siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk optimalisasi program tahfizh di masa mendatang. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga mampu membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan afektif pada siswa putra kelas VI Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an pada siswa putra kelas VI Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

3. Bagaimana Peningkatan Afektif Siswa Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan afektif pada siswa putra kelas VI Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an pada siswa putra kelas VI Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Afektif Siswa Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

D. Kajian Relevan

Kajian relevan atau kajian pustaka merupakan suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*literature review*) yang memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, dalil, konsep, argumen, atau ketentuan-ketentuan yang pernah digunakan dan dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan masalah yang hendak dibahas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari

penelitian tersebut terdapat juga perbedaan yang dapat memperkuat keaslian penelitian ini.⁷

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. “Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur’an untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”
Peneliti: Cut Miftahul Jannah (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Program Tahfizh Al-Qur’an dalam meningkatkan hafalan siswa di SMP Negeri 1 Muara Batu, Aceh Utara. Metode yang digunakan adalah metode survei kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfizh cukup efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan hafalan siswa serta semangat mereka dalam menghafal Al-Qur’an setelah mengikuti program. Para siswa menjadi lebih antusias, menunjukkan peningkatan kualitas hafalan, dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan aspek kognitif, yaitu kemampuan hafalan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus utamanya bukan pada peningkatan kuantitas hafalan, melainkan

⁷ Muhammad Syahrudin, S. T. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis*. CV. Dotplus Publisher.

pada penguatan aspek afektif, seperti sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, konteks lokasi dan jenjang pendidikan berbeda: penelitian Cut Miftahul Jannah dilakukan di jenjang SMP negeri, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VI sekolah dasar berbasis pesantren, yaitu Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.⁸

2. "Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPI 01 Singosari Malang"
Peneliti: Qurotul A'yun, Azhar Haq, dan Fita Mustafida (2022)
Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki niat yang ikhlas dalam menghafal, dan hal ini berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar yang mengesankan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan.

Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi kognitif dalam mata pelajaran PAI, penelitian yang dilakukan di Salafiyah Ula lebih menyoroti implikasi program tahfizh terhadap sikap dan karakter siswa (afektif). Penelitian

⁸ [efektivitas kegiatan Tahfizh al-qur'an untuk meningkatkan ...UIN - Ar Raniry Repository](https://repository.ar-raniry.ac.id)
[https://repository.ar-raniry.ac.id > ...](https://repository.ar-raniry.ac.id)

ini juga tidak terbatas pada satu mata pelajaran, melainkan melihat peran program tahfizh sebagai sarana pembentukan nilai-nilai Islami secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁹

3. Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang” Peneliti: Afni Aishah (2020)
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan kemampuan hafalan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi mereka dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan capaian akademik siswa.

Penelitian Afni Aishah menitikberatkan pada dua variabel utama: kemampuan hafalan dan motivasi belajar serta keterkaitannya dengan prestasi belajar PAI. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada implementasi program secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil hafalan, tetapi dari bagaimana kegiatan tahfizh membentuk karakter afektif siswa putra, seperti kedisiplinan, kesopanan, dan kejujuran, dalam kerangka kegiatan halaqah yang dilakukan rutin

⁹ A'yun, Q., Haq, A., & Mustafida, F. (2019). Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPI 01 Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(6), 46-51.

setiap hari dengan sistem 2 sesi dan tiga ustadz pembimbing. Penelitian ini juga memuat evaluasi terhadap tantangan internal dan eksternal serta strategi optimalisasi program tahfizh agar lebih berdampak terhadap pembentukan akhlak siswa di jenjang Salafiyah Ula.¹⁰

tabel 1.1

NO	Judul Skripsi, Nama penulis, tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
1	Penulis: Cut Miftahul Jannah Tahun: 2022 “Efektivitas Program Tahfizh Al-Quran untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Muara Batu Kabupaten aceh Utara”	1. Kedua penelitian Membahas terkait Program Tahfizh Al-Qur’an	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Fokus penelitian pada efektivitas Program Tahfizh dalam meningkatkan hafalan.
2	Penulis: Qurotul A’yun, Azhar Haq, Fita Mustafida Tahun: 2019 “Hubungan Antara Menghafal Alqur’an Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPI 01 Singosari Malang”.	1. Mengkaji teori yang berkaitan dengan Program Tahfizh dengan Prestasi siswa	1. Menggunakan metode penelitian survei, dan pendekatan penelitian kuantitatif 2. Mengkaji di tingkat pendidikan yang berbeda

¹⁰ Aishah, A. (2024). *Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <https://Repository.Unimma.Ac.Id/4279/>

3	Penulis: Afni Aishah Tahun: 2023 “Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”	1. Sama menerapkan Program Tahfizh dalam mencapai keberhasilan Prestasi belajar siswa 2. Mengkaji di tingkat pendidikan yang sama yaitu SD/Salafiyah Ula	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif
---	--	---	--

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran kegiatan program Tahfizh Al-Qur’an dalam meningkatkan afektif siswa. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan akademik terkait strategi peningkatan prestasi siswa berbasis kegiatan program Tahfizh Al-Qur’an.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini meliputi:

a. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan kegiatan program Tahfizh Al-Qur’an yang lebih efektif dalam meningkatkan afektif pada siswa.

- 2) Penguatan Program Tahfizh Al-Qur'an: Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengoptimalkan kegiatan Program tahfizh sehingga lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa.
- 3) Peningkatan Lingkungan Pendidikan: Memberikan masukan kepada sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Pemahaman Lebih Baik tentang peningkatan afektif siswa: Membantu guru memahami bagaimana kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dapat memengaruhi peningkatan afektif pada siswa.
- 2) Panduan dalam Mengarahkan Kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an: Memberikan panduan bagi guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa melalui kegiatan Program Tahfizh yang mendukung Peningkatan Pretasi akademik siswa.
- 3) Peningkatan Keterampilan Guru: Membantu guru mengembangkan strategi yang inovatif dalam mengelola serta mengevaluasi program Tahfizh Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan Afektif: Membantu siswa meningkatkan afektif melalui partisipasi aktif dalam kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Islami: Memberikan dorongan bagi siswa untuk menerapkan akhlak Islami, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa: Memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an sehingga mampu mengembangkan potensi mereka dalam meningkatkan afektif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali data yang bersifat mendalam dan rinci mengenai fenomena yang diteliti, yaitu implementasi kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan afektif pada siswa kelas VI Salafiyah Ula di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pendekatan kualitatif deskriptif memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, sehingga memungkinkan peneliti memahami bagaimana interaksi dan proses pendidikan terjadi di lingkungan Program Tahfizh Al-Qur'an.¹¹

¹¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian , Kuantitatif,Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang berarti data dikumpulkan secara langsung dari tempat penelitian melalui interaksi dengan partisipan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai praktik kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an serta dampaknya terhadap peningkatan afektif pada siswa. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan langkah-langkah penelitian secara dinamis berdasarkan situasi lapangan.¹²

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang memiliki peran penting dalam pembinaan kegiatan tahfizh. Informan utama yang terlibat dalam penelitian ini antara lain:¹³

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan dan mengarahkan implementasi program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah akan memberikan informasi mengenai visi dan misi dalam mengintegrasikan program Tahfizh Al-Qur'an dalam kurikulum

¹² Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68.

¹³ Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.

sekolah, alokasi sumber daya untuk mendukung program, serta evaluasi dampak program Tahfizh Al-Qur'an terhadap peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Kepala sekolah juga dapat memberikan data tentang perbandingan prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan program tahfizh, serta kebijakan-kebijakan pendukung yang diambil untuk memaksimalkan implementasi program dalam meningkatkan kualitas akademik siswa.

2) Wali kelas

Wali kelas berperan sebagai pendamping dan pengamat langsung perkembangan siswa dalam kesehariannya di kelas. Wawancara dengan wali kelas akan memberikan perspektif mengenai perubahan perilaku belajar, kedisiplinan, kemampuan konsentrasi dan afektif pada siswa yang mengikuti program Tahfizh Al-Qur'an. Wali kelas dapat mengidentifikasi korelasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan peningkatan prestasi pada mata Pelajaran lainnya, serta memberikan data tentang perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Informasi dari wali kelas juga akan menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dari program **Tahfizh Al-Qur'an** terimplementasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa.

3) Guru Tahfizh

Guru tahfizh memiliki peran krusial dalam mengajarkan Al-Qur'an dan nilai nilainya kepada siswa. Wawancara dengan guru tahfizh bertujuan untuk menggali strategi pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan afektif pada siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Pembicaraan ini juga akan mengungkapkan sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan diintegrasikan dalam kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an.

4) Penanggung Jawab Program Tahfizh

Penanggung jawab program tahfizh adalah individu yang mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di dalam jam pelajaran formal, yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan afektif pada siswa melalui program Tahfizh Al-Qur'an. Wawancara dengan penanggung jawab program tahfizh akan memberikan wawasan tentang strategi dalam kegiatan yang dilaksanakan, tujuan dalam kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an tersebut, serta dampak yang dirasakan oleh siswa melalui program Tahfizh Al-Qur'an.

5) Siswa Kelas VI Salafiyah Ula yang Berjumlah 3 Anak

Sebagai peserta dalam kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an, siswa kelas VI menjadi informan yang dapat memberikan perspektif langsung tentang pengalaman mereka dalam

mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara dengan siswa akan menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diterima selama kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dan bagaimana mereka merasakan pengaruhnya terhadap peningkatan afektif mereka. Pengalaman langsung mereka menjadi sumber informasi yang sangat berharga untuk menilai implementasi kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan afektif.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga mengandalkan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dan pembinaan karakter siswa. Beberapa sumber data sekunder yang digunakan antara lain:¹⁴

- 1) Laporan Kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an: Laporan ini mencakup program yang telah dilaksanakan, evaluasi terhadap kegiatan tersebut, serta dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan siswa. Laporan ini akan memberikan gambaran tentang keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program Tahfizh Al-Qur'an, serta peran yang

¹⁴ Febriyanti, T. (2019, November). Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Dalam Menerapkan Karakter Kreatif Dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 354-361).

dimainkan oleh kegiatan tersebut dalam meningkatkan afektif pada siswa.

- 2) Buku Pedoman Pendidikan Pesantren: Buku pedoman ini merupakan sumber penting yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan pesantren, khususnya terkait dengan program Tahfizh Al-Qur'an. Buku ini memberikan kerangka teoretis yang mendasari berbagai kegiatan pendidikan dan program Tahfizh Al-Qur'an di pesantren, serta bagaimana program ini diterapkan dalam peningkatan afektif pada siswa. Literatur ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan berbasis Islam dapat mendukung peningkatan afektif pada siswa.
- 3) Literatur Ilmiah: Literatur yang membahas tentang pembelajaran Al-Quran, strategi pengembangan program Tahfizh Al-Qur'an di lembaga pendidikan, serta teori-teori pendidikan yang menjelaskan keterkaitan antara hafalan dengan peningkatan kapasitas kognitif.

Dengan memanfaatkan kedua jenis data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan afektif pada siswa, baik dari segi teori maupun praktik. Pendekatan triangulasi yang menggabungkan data

primer dan sekunder ini akan memastikan validitas dan keandalan temuan yang diperoleh dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan hasil yang diperoleh akurat dan mendalam.

a. Teknik Observasi

Observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an yang diselenggarakan di Salafiyah Ula. Teknik ini memungkinkan peneliti mengamati dinamika interaksi antara siswa, guru, dan penanggung jawab kegiatan. Selain itu, proses pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan, serta tingkat keterlibatan siswa turut diamati. Observasi yang dilakukan secara berkelanjutan ini memberikan gambaran nyata tentang dampak kegiatan Program Tahfizh Al-Qur'an terhadap peningkatan afektif pada siswa, seperti peningkatan keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.¹⁵

b. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam menjadi salah satu teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif dari

¹⁵ Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di kelas VI Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Lima informan utama yang diwawancarai terdiri atas kepala sekolah, wali kelas VI, guru tahfizh, penanggung jawab program tahfizh, dan siswa kelas VI. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar para informan dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam dan terbuka, sehingga menghasilkan data yang kaya, kontekstual, dan bermakna.¹⁶

Wawancara mendalam menjadi salah satu teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di kelas VI Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Lima informan utama yang diwawancarai terdiri atas kepala sekolah, wali kelas VI, guru tahfizh, penanggung jawab program tahfizh, dan siswa kelas VI. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar para informan dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam dan terbuka, sehingga menghasilkan data yang kaya, kontekstual, dan bermakna.

¹⁶ Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.

Kepala sekolah memberikan pandangan strategis mengenai peran program tahfizh dalam membentuk karakter dan nilai-nilai afektif siswa, serta dukungan kebijakan sekolah dalam penguatan halaqah. Wali kelas menambahkan bahwa siswa yang aktif dalam program ini menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Guru tahfizh menjelaskan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam halaqah, serta bagaimana proses bimbingan dilakukan tidak hanya untuk pencapaian hafalan tetapi juga untuk pembentukan akhlak mulia. Sementara itu, penanggung jawab program tahfizh memaparkan alur perencanaan hingga evaluasi program, termasuk strategi integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan harian siswa.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak positif dari program tahfizh, baik dalam peningkatan hafalan maupun dalam pembentukan perilaku yang lebih baik. Beberapa siswa menyatakan mengalami peningkatan motivasi, kedisiplinan, serta kedekatan emosional dengan Al-Qur'an. Wawancara ini menjadi fondasi penting dalam memahami bagaimana implementasi program tahfizh tidak hanya menasar aspek kognitif, tetapi juga memberi kontribusi signifikan terhadap pembentukan afektif siswa kelas VI secara menyeluruh di lingkungan pendidikan berbasis Islam.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis mencakup panduan pelaksanaan kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an, jadwal kegiatan, serta laporan hasil evaluasi. Selain itu, catatan pribadi guru dan siswa memberikan wawasan tambahan tentang pengalaman dan refleksi mereka selama mengikuti program tahfizh. Melalui teknik ini, data formal yang sistematis dapat diperoleh untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil penelitian.¹⁷

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang paling relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, seperti metode pelaksanaan kegiatan program Tahfizh Al-Qur'an, peran guru dalam program Tahfizh Al-Qur'an, dan pengaruh kegiatan terhadap perilaku siswa. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dianalisis dan

¹⁷ Agave, Q. (2020). Teknik dokumentasi dan pelaporan dalam tataran klinik.

dipahami.¹⁸ Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hasil penelitian secara detail.

b. Penyajian data

Penyajian data dilengkapi dengan tabel dan grafik untuk memberikan visualisasi yang jelas mengenai temuan, seperti jenis kegiatan yang dilaksanakan, tingkat keterlibatan siswa, dan dampak yang diamati pada perilaku mereka. Penyajian yang sistematis ini memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian secara logis.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis pola dan tema yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan yang konsisten dan didukung oleh data dari berbagai sumber. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan akurasi temuan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis dalam peningkatan afektif pada siswa melalui kegiatan program tahfizh. Kesimpulan yang dihasilkan juga diharapkan menjadi panduan bagi guru dan penanggung jawab kegiatan dalam meningkatkan afektif pada siswa melalui implementasi program Tahfizh Al-Qur'an di masa mendatang.

¹⁸ Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan alur yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca memahami penelitian yang dilakukan. Penulisan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini mencakup beberapa halaman pendahuluan yang memiliki fungsi penting dalam memperkenalkan karya ilmiah. Halaman-halaman tersebut meliputi:

Halaman Judul, yang mencantumkan judul skripsi, nama penulis, nomor induk mahasiswa, dan institusi pendidikan. Halaman Nota Dinas, sebagai bukti persetujuan dosen pembimbing terhadap karya tulis ini. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, yang menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiarisme. Halaman Pengesahan, berisi tanda tangan dosen pembimbing, penguji, dan pihak kampus. Halaman Persembahan, sebagai ungkapan penghargaan kepada pihak-pihak tertentu. Kata Pengantar, yang menjelaskan latar belakang dan ucapan terima kasih. Daftar Isi, yang memberikan gambaran isi skripsi secara keseluruhan.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari empat bab utama yang membahas secara rinci topik penelitian, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan pengantar terhadap penelitian dengan mencakup: Penegasan Judul, yang menjelaskan relevansi dan konteks judul penelitian. Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kegunaan Penelitian, baik teoritis maupun praktis. Metode Penelitian, meliputi pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Sistematika Penulisan, yang menjelaskan struktur skripsi secara menyeluruh.

BAB II: LANDASAN TEORI Bab ini membahas konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian.

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi pemaparan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB IV PENUTUP: Pada bab penutup meliputi kesimpulan pembahasan, saran-saran, dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.